

BAB I

PENDAHULUAN

Insiden yang menimbulkan Perang Aceh ialah penyerahan ultimatum pemerintah Belanda di Batavia tanggal 26 Mei 1873 kepada Raja Aceh. Dengan tidak ragu-ragu Aceh dengan tegas menolak tuntutan-tuntutan Belanda. Karena itu pasukan militer di bawah komando Jendral Kohler mendarat dan mulai menyerang kedudukan Aceh di Kuta Raja. Serbuan utama ditujukan kepada Masjid Raya yang mendapat perlawanan sedemikian gigihnya sehingga pasukan-pasukan Belanda terpaksa mundur dengan kerugian besar dan diantara korban ialah Jendral Kohler sendiri.¹

Kemudian Kolonel Van Daalen, orang kedua dalam komando, melakukan serangan terhadap benteng Kuta Raja, akan tetapi pasukan itu kembali dipukul mundur dengan meninggalkan banyak korban. Harapan Belanda untuk menang sudah hilang, ekspedisinya ditarik mundur, sedang beberapa kapal ditinggalkan untuk mengurung Pantai Aceh

¹Prof. Dr. Ismail Suny, S.M., M.C.L(Ed), **Bunga Rampai Tentang Aceh**, Bhratara Karya Aksara, Jakarta, 1980, hal. 37.

Dia kembali mengadakan aksi sampai fisiknya menjadi lemah. Setelah lebih kurang enam tahun lamanya maneruskan perlawanan, dia tertawan bersama pasukannya. Kemudian dia diasingkan ke Pulau Jawa sampai wafat.³

Untuk itu penulis menelaah tentang perjuangan Tjut Nja' Din, karena perjuangan Tjut Nja' Din dapat menjadi contoh dan ikutan bagi wanita masa kini dan masa mendatang. Betapa besar peranan Tjut Nja' Din dalam menentang penjajah Belanda. Dia ikut aktif menyumbangkan tenaga dan fikiran untuk mengusir penjajah demi terciptanya suatu rakyat yang bebas penjajahan Belanda.

A. Penegasan Judul

Untuk menghindarkan kesalahpahaman terhadap pembahasan skripsi ini nantinya, berikut ini penulis tegaskan arti judul dan maksudnya.

Judul skripsi ini adalah "PERJUANGAN TJUT NJA' DIN DI ACEH TAHUN 1873 - 1905". Adapun penegasan dari judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. "Perjuangan", mempunyai arti usaha untuk merebut cita-cita menuju yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.⁴

⁴Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal.683

2. "Tjut Nja' Din", lahir pada tahun 1848 di Lampadang, VI Mukim dan wafat di Sumedang pada tanggal 27 September 1906. Dia adalah seorang pejuang dan pahlawan wanita dalam Perang Aceh pada tahun 1873 - 1905.⁵
3. "Di Aceh tahun 1873 - 1905", mempunyai arti studi ini hanya terbatas pada suatu peristiwa yang terjadi di wilayah Aceh secara geografis. Kemudian yang dimaksud tahun 1873 - 1905 merupakan batasan analisa, bahwa perjuangan Tjut Nja' Din dengan segala permasalahannya hanya terbatas pada sekitar tahun 1873 - 1905.

B. Alasan Memilih Judul

Pemilihan judul di atas, terutama oleh karena penulis tertarik pada hal-hal di bawah ini :

1. Tjut Nja' Din adalah seorang tokoh wanita Aceh yang memegang peranan dalam memberi bantuan untuk rakyat dan daerah Aceh serta agama.
2. Tjut Nja' Din adalah seorang yang tangkas, gigih dan tabah dalam mempertahankan kehormatan Aceh, rakyat dan agama dari nafsu penjajahan Belanda.

⁵PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Ensiklopedi Indonesia, (Edisi Khusus), jilid VI, Jakarta, 1989, hal. 3574.

Dia memegang peranan dalam bidang politik maupun bidang lainnya.

C. Lingkup Pembahasan dan Rumusan Masalah

Pembahasan skripsi ini akan meliputi :

1. Gambaran mengenai penjajah rakyat Aceh oleh kolonial Belanda, yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan rakyat Aceh.
2. Riwayat hidup dan gagasan Tjut Nja' Din dalam kaitan dan kedudukannya sebagai seorang putri Uleebalang.

Bersangkutan dengan ruang lingkup tersebut, maka permasalahan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor - faktor apa yang mendorong perjuangan Tjut Nja' Din .
2. Bagaimana perjuangan - perjuangan Tjut Nja' Din dalam memperjuangkan rakyat Aceh dan Daerah Istimewa Aceh.

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi adalah :

1. Untuk memperoleh data tentang diri dan kepribadian Tjut Nja' Din, sehingga penulis mampu mengungkapkan sejarah hidup dan perjuangannya.
2. Untuk mengetahui lebih jauh tentang kiprah dan perjuangannya terhadap rakyat.

E. Metodologi Penelitian

Dalam membahas skripsi ini, yang berjudul “PERJUANGAN TJUT NJA’ DIN DI ACEH TAHUN 1873 - 1905”, langkah pertama dalam metode penulisan ini adalah pengumpulan data yang bersifat literer. Dan selanjutnya adalah menggunakan metode historis dan deskriptif.

Berkenaan dengan metode historis tersebut, cara penulisan sejarah mengenai suatu tempat, periode, seperangkat peristiwa atau orang, bertumpu pada empat kegiatan pokok, yaitu :

1. Pengumpulan obyek yang berasal dari zaman itu dan pengumpulan bahan - bahan tercetak dan tertulis.
2. Menyingkirkan bahan - bahan atau bagian - bagian dari padanya yang tidak obyektif.
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan - bahan yang tidak otentik.
4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.⁶

Menurut Nugroho Notosusanto, penulisan sejarah yang menggunakan metode sejarah mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

⁶Louis Gottscalk, Mengerti Sejarah, Terjemahan Nugroho Notosusanto, cet. 4, UI Press, 1985, hal. 18.

1. Heuristik, yaitu pengumpulan data dari sumbernya.⁷

Maksudnya kegiatan menghimpun data-data yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini dari sumbernya, yaitu Sumber literatur

Sumber literatur yaitu data yang digali melalui studi literatur yang terdiri dari buku - buku ilmiah, arsip-arsip surat penting, dokumentasi dan dokumen serta catatan atau tulisan-tulisan yang tidak diterbitkan.

2. Kritik data yaitu kegiatan untuk menilai sumber-sumber yang dibutuhkan

Kritik ini terdiri dari :

- a Kritik ekstern, yang merupakan suatu usaha untuk mengadakan penelitian tentang asli atau tidaknya sumber itu.
- b Kritik intern, yang bertalian dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan.⁸

3. Interpretasi yaitu kegiatan untuk menetapkan suatu atau memberi makna yang berhubungan dengan diantara fakta-fakta yang telah diperoleh.⁹

⁷Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta, 1987, hal. 36

⁸*Ibid.*, hal. 38.

⁹*Ibid.*, hal. 40.

- 4 Penyajian atau historiografi, yaitu langkah atau menyajikan hasil penafsiran atau fakta-fakta dalam bentuk tulisan menjadi suatu kisah.¹⁰

Adapun pola penyajiannya adalah sebagai berikut :

- a Informatif Deskriptif, yaitu suatu pola dengan cara menerangkan apa adanya dari fakta yang diperoleh.
- b Deskriptid Interpretatif, yaitu suatu pola penyajian dengan cara menerangkan kesimpulan-kesimpulan memakai beberapa analisa.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, penulisan dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan membuat pencandraan cara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Sedangkan metode historis bertujuan membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi dan mensistesisikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.¹¹

F. Sistematika Penulisan

Adapun isi skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu :

Bab Pertama : **PENDAHULUAN**

¹⁰*Ibid*, hal. 42.

¹¹Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, cet. 7, Rajawali Press, Jakarta, 1992, hal 37

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang melatar belakangi permasalahan, beberapa penjelasan berkenaan dengan penegasan judul untuk mencegah kesalahpahaman di dalam memahami maksud pembahasan nantinya, lingkup bahasan dan rumusan masalah serta tujuan penulisan. Kemudian dijelaskan pula metode-metode yang dipergunakan untuk menyusun skripsi ini berikut sistematika penulisannya.

Bab Kedua : BIOGRAFI SINGKAT TJUT NJA' DIN

Menguraikan tentang genealoginya, latar belakang pendidikannya dan latar belakang hidupnya.

Bab Ketiga : SITUASI ACEH MENJELANG PECAHNYA PERANG ACEH

Menguraikan situasi politik, ekonomi dan agama serta seni budaya di Aceh pada saat perjuangan Tjut Nja' Din.

Bab Keempat : PERJUANGAN TJUT NJA' DIN

Menguraikan faktor-faktor yang mendorong perjuangan Tjut Nja' Din, perjuangan Tjut Nja' Din dalam mempertahankan kehormatan Aceh, menanamkan semangat kepahlawanan masyarakat Aceh dan perlawanan terhadap penjajah.

Bab Kelima : **PENUTUP**

Menguraikan kesimpulan perjuangan Tjut Nja' Din dan saran-saran penulis.